

## Siapa & Mengapa

ETIK SURYANI

### Mengawal 10 Proyek Strategis

**B**UPATI Sukoharjo, Etik Suryani, saat ini mempunyai tugas berat mengawal 10 proyek strategis yang akan dilaksanakan tahun 2022 ini. Anggaran besar juga telah disiapkan untuk merealisasikan program pembangunan tersebut. Menurut Etik Suryani, 10 proyek strategis tersebut segera dilaksanakan setelah semua persiapan selesai.

Sepuluh proyek strategis tersebut terdiri pembangunan gedung olah raga (GOR) GOR tipe B Kabupaten Sukoharjo, dengan Rp 50.355.000.000. Organisasi perangkat Daerah (OPD) penanggungjawab pembangunan adalah Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora). GOR Sukoharjo akan dibangun di Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo Kota. "Ini merupakan proyek terbesar tahun 2022 ini. Anggaran yang disediakan juga paling besar," jelas Etik Suryani.

Proyek strategis terbesar kedua, pembangunan jalan Sugihan-Paluhombo di wilayah Kecamatan Bendosari, dengan anggaran Rp 33.965.458.380. Program pembangunan tersebut nantinya akan menjadi tanggungjawab Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR). DPUPR Sukoharjo juga akan melaksanakan program peningkatan jalan di dua lokasi pada tahun 2022 ini, yakni peningkatan jalan Telukan-Cuplik dengan anggaran Rp 8.500.000.000 dan peningkatan jalan stasiun Gawok-Sraten dengan anggaran Rp 6.500.000.000.



KR-Wahyu Imam Ibad

Etik Suryani

Tahun 2022 ini, Pemkab Sukoharjo juga akan melaksanakan program pemeliharaan berkala jalan Mulur-Cabeyan dengan anggaran Rp 6.243.184.000, serta pemeliharaan berkala jalan Tawang Sari-Bulu Rp 5.284.731.000. Pengerjaannya juga akan ditangani DPUPR Sukoharjo. Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disdagkop UKM) Sukoharjo juga memiliki satu program dalam sepuluh proyek strategis Pemkab Sukoharjo, yakni pembangunan gedung pertokoan, koperasi atau pasar, dengan anggaran Rp 2.600.000.000.

Etik Suryani minta masing-masing OPD yang memiliki tanggungjawab 10 proyek strategis agar melakukan persiapan sejak awal. Hal itu dilakukan untuk memastikan program dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala. Persiapan jauh hari juga dilakukan demi pemenuhan waktu perencanaan hingga pelaksanaan," tandas Etik Suryani. (Wahyu Imam Ibad)

## Nunggu Dua Tahun

**S**ETELAH menunggu dua tahun, akhirnya Rebeka Enjang Aprillia Ningrum bisa mudik Lebaran. Pandemi Covid-19 membuat model yang berkari di Bali ini tak bisa pulang ke kampung halaman, Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta. Tahun ini baru berkesempatan pulang.

"Akhirnya pemerintah mengizinkan mudik. Lebaran ini saya pulang, ketemu keluarga dan teman. Lebaran sudah menjadi tradisi bersama," papar Rebeka.

Meski Rebeka non muslim, tradisi silaturahmi saat Lebaran sejak dulu dilakukannya. "Saat yang tepat menebalkan persaudaraan dan kebersamaan. Maka orang rela menikmati kemacetan demi ketemu keluarga," papar Rebeka. (Lat)



Foto: Latief Noor Rochmans

# Rebeka Aprillia

## 'MANIS NAN JITU' DI BANJARNEGARA Inovasi Layanan Tangani ODGJ

**B**ERBAGAI kebijakan dan inovasi untuk menyelesaikan permasalahan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) kini muncul di Kabupaten Banjarnegara. Salah satunya adalah inovasi yang dilahirkan oleh Puskesmas Rakit 2 Banjarnegara, yaitu program Manis Nan Jitu atau Mekanisme Pelayanan Kesehatan Jiwa Terpadu. Program tersebut berjalan sejak 27 Januari 2020 dengan menggandeng Rumah Sakit Islam (RSI) Banjarnegara.

Kepala Puskesmas Rakit 2, Khusnul Khotimah mengatakan, inovasi Manis Nan Jitu dimunculkan oleh Yuli Puriwati, pengelola program jiwa Puskesmas tersebut. "Inovasi ini lahir karena kasus ODGJ mengancam di wilayah Puskesmas Rakit 2 cukup banyak," ungkap Khusnul belum lama ini.

Menurut Khusnul, ODGJ yang mendapatkan pengobatan teratur tahun 2019 di wilayah Puskesmas Rakit 2 mencapai 35,24 persen dari jumlah pasien di Puskesmas tersebut. "Di antara para pasien ODGJ itu, yang mengancam ditemukan 11 kasus," jelasnya.

Dijelaskan pula oleh Khusnul, Manis Nan Jitu merupakan bentuk

pelayanan kesehatan bagi ODGJ secara terpadu dengan melibatkan masyarakat, keluarga, perangkat desa, kader, lintas sektoral, dan Rumah Sakit Islam Banjarnegara. Implementasi kerja program yang dilakukan di antaranya adalah advokasi dan koordinasi pemerintah desa-lintas sektor dan kunjungan rumah ODGJ.

"Ada kemudahan pelayanan rujukan ke rumah sakit, cukup mengirimkan foto KTP, KK, Kartu BPJS, Surat Rujukan melalui WhastApp, sebagai bukti pendaftaran," urai Khusnul Khotimah.

Selain itu, lanjut Khusnul, juga ada layanan penjemputan ODGJ baru yang mengancam dari RSI Banjarnegara, ketersediaan obat jiwa di Puskesmas, serta kemudahan pengambilan obat jiwa yang dapat dilakukan oleh keluarga, pamong desa dan kader kesehatan.

Menurut Khusnul, selama beberapa tahun program berjalan sudah menunjukkan perubahan positif di lapangan. Di antaranya peningkatan temuan kasus baru yakni 30 kasus pada 2019, 47 kasus pada 2020, 50 kasus pada 2021. Pada tahun yang sama, terjadi peningkatan pelayanan ODGJ yang



KR-Istimewa

Kepala Puskesmas Rakit II (paling kanan) bersama tim lintas sektor Manis Nan Jitu sedang mengunjungi rumah salah satu ODGJ.

mendapatkan pengobatan teratur 35 persen, bertambah lagi menjadi 77 persen, dan mencapai 92 persen pada 2021. "Yang tak kalah menggembirakan, pada 2020-2021 di wilayah Puskesmas 2 Rakit tidak ada ODGJ mengancam," ungkapnya.

Direktur RSI Banjarnegara dr Agus Ujianto M Si Med Sp.B mengatakan, kasus ODGJ bisa disebabkan berbagai faktor. Di antaranya berhenti minum obat, proses rujukan mengharuskan pasien atau keluarga datang langsung ke

Puskesmas, obat hanya tersedia di rumah sakit, dan belum ada dukungan dari keluarga serta masyarakat maupun lintas sektor.

"Program Manis Nan Jitu mampu memangkas banyak sekali faktor yang membuat ODGJ belum tertangani dengan maksimal. Program ini membuat proses pengobatan, rujuk, dan penanganan ODGJ menjadi mudah, tidak ribet, dan aman," tandas Dokter Agus Ujianto. (Muchtar M)

## Pantang Menyerah



Djohandono

## Djohandono Tak Lelah Bimbing Calon Artis

**P**ROFESI Djohandono jarang dilakukan orang. Sejak 1999 hingga saat ini, sarjana IKIP Yogyakarta ini menjadi agen calon pemain film. Baik figuran maupun yang mendapat peran. Lewat aktivitasnya itu Djohan telah berjasa membahagiakan ratusan orang. Yang bermimpi jadi artis, terjembatani Djohan.

Di saat orang lain mikir kepentingan diri sendiri, Djohan masih peduli orang-orang yang ingin mengembangkan bakat seni peran. Berbagai hambatan yang merintang, tak membuatnya patah semangat.

"Banyak yang heran, kenapa saya masih menjadi agen yang ingin main film. Jawabnya, karena saya senang dengan dunia akting. Di samping ingin membimbing, mengarahkan, kemudian memberi jalan mereka yang tertarik seni peran," papar Djohan, pemilik Ekspresi Artist Management.

Warga Seturan Yogyakarta ini tak menampik, tak sedikit duka yang menghinggap selama menjalankan profesi. Dengan keyakinan dan keikhlasan luar biasa, Djohan mengaku bisa mengatasi.

Tahun 1997 Djohan pertama kali main FTV, sebagai aktor pendatang baru. Keramahan dan

komunikatif Djohan selama berhubungan dengan orang-orang film, membuatnya dipasrahi pencarian pemain pendukung. "Saya kumpulkan orang yang minat. Karena sering, akhirnya terbersit ide bikin agensi. Tidak hanya menyulurkan, tapi membekali mereka dengan ilmu akting," terang Djohan yang berkali-kali main film layar lebar, sinetron, dan FTV.

Di kalangan banyak orang, Djohan terkenal baik. Saking baiknya, kadang percaya pada orang berlebihan. Pernah ada anak buah yang akan mengambil honor, disilakan mengambil sendiri di meja. Ada beberapa amplop telah tertulis nama masing-masing. Anak didik yang ternyata panjang tangan itu mengambil semua amplop, lalu pergi.

"Saya harus nombok untuk mengganti honor pemain lain yang diambil satu oknum itu. Saya tidak menyangka kepercayaan saya justru dikhianati," ungkap Djohan.

Realitas seperti itu tak membuat Djohan lelah. Ia tetap semangat dan profesional. Tak mengherankan jika agensinya termasuk besar dan berkelas, banyak dipercaya production house Jakarta. (Lat)

## PLESETAN PANTUN

Tanam bunga dekat pagar  
Buah nanas terasa segar  
Siswa harus rajin belajar  
Meski Covid-19 belum bubar.

Titi Marliah  
Glagah UH IV/349 Yogyakarta.

Neng Kaliurang tuku jadah tempe  
Ngliwati Pakem trus mlaku ngalor  
Yen omong aja leda-lede  
Mesti kelingan Inul goyange ngebor.

Sumartono  
Gowongan JT 3/342 Yogyakarta.

Makan ketupat  
Bersama saudara  
Sedaya lepat  
Nyuwun ngapura.

Aris Irianti  
SMPN 3 Purworejo  
Jalan Mardi Husodo 3 Kutoarjo

## PEMANTUN BERUNTUNG

Titi Marliah  
Glagah UH IV/349 Yogyakarta.

## Gudeg Yu Siyem

Berasa lega, Yu  
Sudah saling memaafkan, Mas.

Semangat mudik luar biasa, Yu.  
Kangen kampung halaman, Mas.

Puluhan triliun rupiah berputar, Yu  
Pertanda ekonomi berjalan, Mas



ILUSTRASI JOS